

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini dunia telah memasuki Revolusi Industri 4.0. Menurut Syamsuar (2018:2), definisi revolusi industri adalah ketika kemajuan teknologi yang besar disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan budaya yang signifikan. Revolusi Industri 4.0 pertama kali dikenal di Jerman pada tahun 2011. Industri 4.0 ditandai dengan keterkaitan yang kuat antara dunia digital dengan produksi industri. Revolusi industri 4.0 merupakan era digital dimana semua mesin terhubung melalui sistem internet atau siber sistem.

Era digital mendorong kemajuan teknologi, termasuk kemajuan di bidang pendidikan. Menurut Budiman (2017:32), keberadaan teknologi menjadikan pendidikan bergeser dari model konvensional yang semula mengharuskan guru melakukan tatap muka dengan siswa menjadi pembelajaran yang lebih luwes (fleksibel), terbuka dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan. Lalu menurut Freud Pervical dan Henry Ellington (dalam Syamsuar, 2018:3), menyatakan inovasi pembelajaran yang dilakukan dalam berkembangnya teknologi informasi digital adalah memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat berguna, terutama pada masa sekarang dengan adanya pandemi virus corona

(covid-19) menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah (Jessica dalam Komalasari, 2020:38). Menurut Indrayana (2020:47), penerapan *e-learning* di era revolusi industri 4.0 telah menjawab permasalahan pembelajaran di masa pandemi covid-19. *E-learning* merupakan kependekan dari *electronic learning* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi seperti internet, *interactive tv*, audio video tape, CD-ROM untuk mengirimkan materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja (Astuti & Febrian dalam Indrayana, 2020:47). *E-learning* termasuk dalam pembelajaran *digital* atau *digital learning* yaitu sebuah istilah yang mempresentasikan berbagai strategi pendidikan yang disempurnakan dengan pemanfaatan teknologi (Darmaningrat, 2018:87). Pemanfaatan teknologi pada *e-learning* yaitu menggunakan internet.

Maraknya penggunaan aplikasi *digital learning* tak terlepas dari dampak positif digitalisasi, menurut Suropto (dalam Amarulloh, 2019:16), dampak positif digitalisasi terhadap dunia pendidikan, meliputi tersedianya media massa untuk mendapatkan dan melakukan publikasi, menciptakan metode-metode pembelajaran yang terbaru, membuat pembelajaran tidak harus selalu melalui tatap muka, pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat serta dalam kegiatan pembelajaran dapat membuatnya menjadi lebih menarik, efektif, memudahkan penjelasan materi kompleks/abstrak, mempercepat proses yang lama, menghadirkan peristiwa yang jarang terjadi, menunjukkan peristiwa yang berbahaya atau diluar jangkauan.

Salah satu aplikasi digital *learning* yang populer digunakan yaitu mesin pencari *Google*. *Google* mempunyai salah satu fitur bersifat *distinctive* dalam pembelajaran bahasa yaitu *Google* terjemahan atau *Google Translate*. Fitur tersebut berguna dalam memenuhi kebutuhan peserta didik saat ini untuk memperoleh wawasan luas, dan mengharuskan mereka untuk mengerti bahasa asing. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam unggahan postingan instgram (@ditjen.dikti, 9 November 2020), dalam menghadapi tantangan global diperlukan lulusan yang kompeten dan andal. Untuk itu mahasiswa perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan, salah satunya yaitu penguasaan bahasa asing. Pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri terdapat program studi pembelajaran bahasa asing, salah satunya yaitu, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang didirikan pada tahun 2012. Berdasarkan kurikulum perguruan tinggi yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, peneliti dan penerjemah. Hal tersebut dapat dilihat pada *website* resmi dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta yang dapat diakses secara *online*.

Guna mencapai profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta, mahasiswa harus menguasai metode penerjemahan yang baik. Menurut Hartono (2017:15),

hasil penerjemahan suatu teks sangat ditentukan oleh metode penerjemahan penerjemah, karena tujuan dan maksud penerjemah mempengaruhi hasil penerjemahan keseluruhan teks. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Newmark (1988:81) yang menyatakan bahwa metode penerjemahan sangat berkaitan dengan keseluruhan teks.

Namun, menerjemahkan bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam terjemahan terdapat terjemahan lisan dan tulisan. Hal ini ditegaskan oleh Newmark (1981:7), bahwa penerjemahan adalah keterampilan atau seni mengganti pesan dan atau pernyataan tertulis dalam satu bahasa dengan pesan dan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain.

Senada dengan Newmark, Kridalaksana, Bell, dan Nida (dalam Supriyadi, 2016:117), mengutarakan pendapat yang sama bahwa penerjemahan itu pengalihan pesan atau amanat (*content*) dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) dapat berupa tulis maupun lisan. Sehingga dari definisi dan penjelasan terakhir menunjukkan bahwa penerjemahan dapat dilakukan secara tulis maupun lisan. Namun, dalam penerjemahan bukan sekedar peralihan bahasa dari Bsu ke Bsa yang perlu diperhatikan, tetapi juga makna atau isi yang harus diungkapkan sesuai dengan sumber bahasa tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Newmark (1988:5), terjemahan adalah mengungkapkan makna suatu wacana ke dalam bahasa lain seperti wacana yang dimaksudkan oleh penulisnya.

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat mata kuliah yang berkaitan dengan penerjemahan tulisan yaitu *Honyaku*. Mata kuliah pilihan ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang berkeinginan menjadi *translator* atau penerjemah. Dimana penerjemahan tulis menurut Akira dalam Dyah (2019) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang Berprofesi Sebagai Penerjemah” adalah sebagai berikut:

「翻訳：ある国の言語（文章）を、同じ内容の他の国の言語（文章）に表現しなおすこと。」

“*Honyaku: aru kuni no gengo (bunshou) o, onaji naiyou no hokano kuni no gengo (bunshou) ni hyougen shinaosu koto*”

“*Honyaku: bentuk pengungkapan kembali bahasa dari suatu negara ke dalam bahasa negara lain, dengan isi atau pesan yang sama.*”

Mata kuliah ini diperkenalkan pada semester enam, disebut dengan *Nihongo-Indonesiago Honnyaku*. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang mempelajari mengenai proses penerjemahan dari bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bahasa asing karena kurangnya kompetensi dalam hal menerjemahkan.

Hasegawa (dalam Rakhmawati, 2015:xix), menyebutkan beberapa kemampuan dan keahlian yang penting untuk dimiliki oleh seorang penerjemah, seperti contohnya memiliki pengetahuan linguistik bahasa sumber maupun bahasa sasaran serta memiliki kemampuan mengevaluasi hasil terjemahan secara objektif.

Pada penelitian dengan judul “Kesulitan Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang Bekerja di Perusahaan Jepang” yang dilakukan oleh Rakhmawati (Rakhmawati, 2015:xviii), menunjukkan kesulitan yang dialami oleh lulusan dapat dilihat dari segi kompetensi penerjemah, dari segi proses penerjemahan dan kebahasaan. Kesulitan tersebut di antaranya meliputi kompetensi tata bahasa, huruf dan kanji serta kurangnya wawasan terhadap jenis teks berdasarkan bidang atau tema tertentu. Oleh karena itu, dirasa alat bantu terjemahan salah satunya *Google Translate*, dapat membantu dalam proses penerjemahan.

Penelitian penggunaan *Google Translate* dalam hal penerjemahan pernah dilakukan oleh Maulida (2017) dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan *Google Translate* sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa untuk membantu menerjemahkan materi berbahasa Inggris, 90% mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin menggunakan aplikasi *Google Translate*. Namun, pada penelitian tersebut belum ada kegiatan menganalisis lebih mendalam mengenai hasil terjemahan dengan *Google Translate* yang dilakukan oleh mahasiswa.

Sedangkan berdasarkan mini survei yang peneliti telah lakukan terhadap Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Angkatan 2017 yang telah mengikuti mata kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku*, diperoleh data sebagai berikut:

Diagram 1. Mini Survei

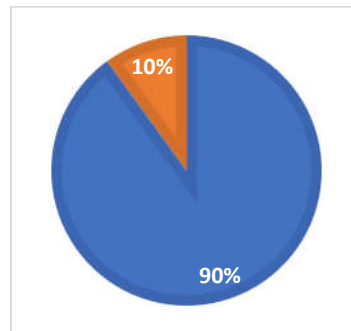


Diagram Rasio Pengguna *Google Translate* dalam Mata Kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku*

Pada diagram di atas menggambarkan mengenai penggunaan *Google Translate* dalam mata kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku* yang telah diikuti oleh 10 orang Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Angkatan 2017. Pada diagram tersebut menunjukkan banyaknya mahasiswa menggunakan *Google Translate* sebagai alat bantu penerjemah dalam pembelajaran mata kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya serta mini survei yang telah dilakukan oleh peneliti, *Google Translate* merupakan alat bantu terjemahan yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan. Namun belum banyak ditemukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan *Google Translate* terhadap hasil terjemahan yang diterjemahkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti mengenai frekuensi penggunaan *Google Translate* pada mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang mata kuliah *Nihongo-*

*Indonesiango Honyaku* dan pengaruhnya terhadap hasil terjemahan pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengikuti mata perkuliahan *Nihongo-Indonesiango Honyaku*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut ini menjelaskan rumusan masalah dalam dalam penelitian ini.

1. Bagaimana frekuensi penggunaan *Google Translate* dalam terjemahan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku*?
2. Bagaimana kualitas terjemahan teks bahasa Jepang yang dihasilkan dengan penggunaan *Google Translate* pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku*?
3. Bagaimana pengaruh *Google Translate* terhadap kualitas hasil terjemahan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku*?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi dengan meneliti penggunaan *Google Translate* meliputi frekuensi penggunaan, cara penerjemahan dan verifikasi hasil terjemahan dari *Google Translate* oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengikuti mata kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku*.



2. Berfokus meneliti hasil teks terjemahan pada ujian akhir semester dengan mengambil data nilai ujian capaian pembelajaran mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengikuti mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku* dari dosen pengampu mata perkuliahan *Nihongo-Indonesiago Honyaku*.
3. Penelitian ini akan meneliti pengaruh penggunaan *Google Translate* terhadap kualitas terjemahan pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengikuti mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*, sehingga uji statistik korelasi akan digunakan dalam penelitian namun tidak sampai analisis regresi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui frekuensi penggunaan *Google Translate* dalam terjemahan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*.
2. Untuk mengetahui kualitas terjemahan teks bahasa Jepang yang dihasilkan dengan penggunaan *Google Translate* pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Google Translate* terhadap kualitas hasil terjemahan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Sebagai bahan acuan mengkaji faktor lain yang dapat berperan dalam proses terjemahan pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah.
  - b. Menambah wawasan ilmu mengenai teori terkait dengan terjemahan pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi Pengajar  
Diharapkan dapat menjadikan *Google Translate* sebagai pilihan alat bantu penerjemahan bagi mahasiswa dalam mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*.
  - b. Bagi Pembelajar  
Diharapkan pembelajar semakin termotivasi untuk berlatih menggunakan *Google Translate* ketika menerjemahkan teks bahasa Jepang serta dapat mengindahkan kriteria penerjemahan yang baik sehingga didapatkan hasil terjemahan yang baik.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian dengan mengkaji ulang topik yang sama namun dengan objek maupun metode penelitian yang berbeda.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional yaitu definisi yang diberikan pada suatu variabel penelitian. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah tindakan yang melibatkan dua variabel yaitu penggunaan *Google Translate* dengan kualitas terjemahan yang dihasilkan pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku* guna mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dan seberapa signifikan tingkat hubungannya.

2. *Google Translate*

*Google Translate* adalah aplikasi penerjemahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*. Penggunaan *Google Translate* pada mata kuliah tersebut berguna untuk mengetahui bagaimana frekuensi penggunaan dan hasil terjemahan yang dihasilkannya. Sehingga dapat diketahui bagaimana kualitas terjemahan yang dihasilkan dengan penggunaan *Google Translate* oleh mahasiswa.

### 3. Terjemahan

Terjemahan adalah hasil dari proses penerjemahan dengan penggunaan alat bantu *Google Translate* pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*. Terjemahan digunakan untuk mengukur bagaimana kualitas yang dihasilkan dengan penggunaan *Google Translate* dan untuk mengetahui apakah dengan *Google Translate* sebagai alat bantu terjemahan dapat menghasilkan terjemahan yang baik.

### 4. *Honyaku*

*Honyaku* adalah penerjemahan tulis dan merupakan salah satu mata kuliah pilihan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta disebut dengan *Nihongo-Indonesiago Honyaku*. *Nihongo-Indonesiago Honyaku* merupakan objek penelitian guna mengetahui bagaimana penerjemahan yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah tersebut dengan menggunakan alat bantu *Google Translate* dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia.

### 5. Frekuensi Penggunaan

Frekuensi adalah seberapa sering penggunaan *Google Translate* sebagai alat bantu terjemahan dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku*. Frekuensi berguna untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Google Translate* pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiago Honyaku* sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap hasil terjemahan yang dihasilkan.

## 6. Cara Penerjemahan

Cara penerjemahan merupakan metode yang digunakan untuk menerjemahkan teks bahasa Jepang dengan menggunakan *Google Translate*. Cara penerjemahan berguna untuk mengetahui bagaimana mahasiswa melakukan penerjemahan dengan penggunaan *Google Translate* dalam menerjemahkan teks Jepang kedalam bahasa Indonesia. Karena hal tersebut akan berkaitan dengan kualitas hasil terjemahan.

## 7. Persepsi terhadap Hasil Terjemahan

Persepsi adalah cara pandang ataupun pendapat dari mahasiswa terhadap teks hasil terjemahan dari penggunaan *Google Translate* pada mata kuliah *Nihongo-Indonesiango Honyaku*. Persepsi dari mahasiswa mengenai hasil terjemahan berguna untuk mengetahui dengan adanya *Google Translate*, apakah mahasiswa dapat memahami makna dari teks bahasa Jepang, bagaimana ketepatan bahasa yang dihasilkan, dan apakah perlu dilakukan verifikasi ulang terhadap hasil terjemahan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu teori tentang definisi dari penerjemahan, jenis penerjemahan, metode penerjemahan, *Nihongo-Indonesiango Honyaku*, serta penelitian terdahulu.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, juga akan memaparkan mengenai subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Analisis Data**

Bab ini berisi hasil analisis data berupa angket dan hasil terjemahan dari subjek penelitian.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.